

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi seluruh umat manusia. Karena dengan pendidikan membantu manusia dalam proses mengembangkan potensi dalam dirinya.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang.¹ Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu.³

¹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

³ Umar Tirtarahardja, et.all, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.82

Menurut Redja Mudyahardjo dalam Maunah secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala hidup yang mempengaruhi individu.

Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menjalankan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁶

Pada zaman dahulu proses belajar mengajar berpusat pada guru, sedangkan pada kurikulum terbaru terdapat peralihan yang menimbulkan paradigma baru dalam pendidikan, kini proses belajar mengajar berpusat pada

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), ahl. 19

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

siswa, dalam hal ini siswa dituntut aktif untuk mendapatkan pemahaman dari suatu materi. Maka dari itu perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan harus selalu diawasi agar tidak melenceng dari norma-norma yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Komponen-komponen bekerja satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Input pendidikan adalah siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam proses itu siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana, dan metode mengajar. Disamping itu, dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Proses transformasi menghasilkan siswa yang telah berubah perilakunya setelah mengikuti proses pendidikan.⁷

Pendidikan tidak akan hanya terjadi di lingkungan keluarga saja. Setelah anak memasuki usia sekolah, mereka akan menambah pengetahuannya di lingkungan yang lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.⁸

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 21

⁸ Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 100

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, maka mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.⁹

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

Rendahnya mutu pendidikan diakibatkan kurangnya kekreatifan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga timbullah anggapan bahwa belajar IPA itu sulit. Kurang berhasilnya pembelajaran IPA antara lain disebabkan karena metode ceramah tunggal yang monoton terlalu sering dipergunakan oleh guru didalam kegiatan pembelajaran. Walaupun dimaklumi, bahwa metode ceramah tersebut juga mempunyai keuntungan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.1

¹⁰ *Ibid...*,hal. 1

didalam pembelajaran, antara lain: Dapat diberikan kepada sejumlah besar murid, dapat menyelesaikan suatu mata pelajaran dengan cepat.¹¹

Apabila model, metode, dan strategi yang digunakan guru diterapkan secara baik, maka peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal sehingga akan lebih cepat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan bahkan masyarakat. Maka dari itu, pentingnya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dengan efektif serta hasil belajar yang memuaskan akan tercapai.

Salah satu penyebab peserta didik kurang menyukai pelajaran IPA mungkin dari cara guru menyampaikan materi kurang cocok baginya. Guru hanya menggunakan model atau metode yang kurang disenangi oleh peserta didik atau peserta didik merasa jenuh dan bosan dari cara guru menyampaikan materi. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik sering tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan bahkan mereka kadang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya, akibatnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal, karena suasana kelas yang ramai dan gaduh, sehingga kurang berminatnya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 42

Mata pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹²

Istilah inquiri merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris “inquiry” (in’kwaeri) yang berarti penyelidikan, penelitian. Istilah tersebut diserap sesuai dengan ejaannya dan ada yang menyebutkan kikuari. Namun kebanyakan penulis menggunakan istilah lain yaitu metode penemuan yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris “discovery method”. Kadang-kadang metode ini disebut discovery inquiry yang menunjukkan bahwa suatu konsep ditemukan setelah dilakukan suatu penyelidikan sehingga disebut discovery-inquiry method. Metode ini hendaknya dikembangkan sejak dini hingga pada diri anak terdapat sikap atau kebiasaan untuk selalu ingin menyelidiki atau meneliti.¹³

Untuk mengatasi ketidaksenangan siswa dan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA ini, guru melakukan berbagai usaha-usaha. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 100.

¹³ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Konstektual Bermuatan Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85-86

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar. Dan strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴

Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara atau jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur suatu keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁵

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sangat jarang ditemui guru kelas maupun guru mata pelajaran IPA yang menggunakan metode inkuiri. Karena mereka menganggap menggunakan metode ini memakan banyak waktu dan membingungkan. Selain itu kemampuan guru IPA terhadap metode inkuiri sangat kurang. Sehingga pembelajaran IPA yang diajarkan kurang maksimal. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan pengamatan awal, selama ini pembelajaran IPA pokok bahasan perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di MI Al Ma'arif

¹⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

¹⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 177

Gendingan Tulungagung belum ada yang menggunakan metode inkuiri untuk menarik motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran berpusat pada guru. Sehingga hanya sedikit peserta didik yang dapat memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru.¹⁶ Hasil belajar IPA pada ujian tengah semester kelas IV, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata hasil belajar peserta didik pada ujian tengah semester hanya mencapai 40. Dari 35 peserta didik hanya 5 peserta didik yang dapat mencapai KKM.¹⁷ Adapun nilai UTS selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu memperhatikan motivasi belajar terhadap pelajaran IPA. Selain itu, dalam penggunaan metode yang sesuai sangat penting untuk diperhatikan. Metode yang menarik akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi IPA. Maka, penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini, “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung.

¹⁶ Pengamatan pribadi di kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung, Tanggal 28 Pebruari 2016

¹⁷ Dokumentasi nilai ulangan tengah semester kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPA pada materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar IPA pada materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik kelas IV di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik untuk kelas IV MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik

b. Pendidik

- 1) Metode pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu cara mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, menarik, bermakna, dan lebih kondusif, serta dapat membantu pendidik dalam memperbaiki penyampaian materi IPA di sekolah.
- 2) Membantu pendidik dalam mengembangkan profesionalismenya.
- 3) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan pendidik mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan selama ini dalam melaksanakan

proses belajar mengajar di kelas dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

- 4) Memungkinkan pendidik secara aktif mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

c. Sekolah

- 1) Keberhasilan penggunaan model pembelajaran inkuiri menggunakan media gambar ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Bukan hanya untuk mata pelajaran IPA saja tetapi juga untuk mata pelajaran yang lain.
- 2) Keberhasilan ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Penelitian Tindakan Kelas ini juga diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kagagalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah dalam hal perbaikan-parbaikan di berbagai sektor. Dalam hal perbaikan pembelajaran, perbaikan konsep, maupun kesulitan mengajar yang dialami oleh pendidik.

d. Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu aktualisasi dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh. Selain itu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai bekal apabila nanti terjun secara langsung menghadapi peserta didik di lapangan.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna untuk dijadikan bahan koleksi, referensi serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran inkuiri ini diterapkan oleh guru, maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan peserta didik kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung”.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konsep

- a. Metode pembelajaran inkuiri
- b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- c. Motivasi Belajar
- d. Hasil belajar

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung” adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman

materi yang diukur melalui skor dan motivasi belajar yang diukur melalui pengamatan guru pada saat PTK berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode ini dilaksanakan sampai peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) hipotesis tindakan f) definisi istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) jenis penelitian dan desain penelitian, b) subjek dan lokasi penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indikator keberhasilan, f) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari: a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran